

SKRIPSI

**HUBUNGA ANTARA PERSEPSI PENERAPAN *MOVING CLASS* DENGAN EFAKTIVITAS PEMBELAJARAN PRODI
PAI STAIN JURAI SIWO METRO TA. 2014/2015**

Oleh:

RATIH YULIZAR SARI

NPM. 1168721



**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H/2015 M**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PENERAPAN *MOVING CLASS* DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PRODI PAI STAIN JURAI SIWO METRO TA. 2014/2015

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjanah Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**RATIH YULIZAR SARI
NPM. 1168721**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing 1 : Mukhtar Hadi, M.Si

Pembimbing 2 : Zusy Aryanti, MA

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H / 2015 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

*Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax
(0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id*

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PENERAPAN
MOVING CLASS DENGAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PRODI PAI STAIN JURAI SIWO
METRO TA. 2014/2015

Nama : Ratih Yulizar Sari

NPM : 1168721

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah jurusan Tarbiyah
STAIN Jurai Siwo Metro.

Pembimbing I,

Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710199803 1003

Metro, 16 Juni 2015
Pembimbing II,

Zusy Aryanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax
(0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon di munaqosyahkan skripsi saudara
Ratih Yulizar Sari.

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh saudara :

Nama : Ratih Yulizar Sari
NPM : 1168721
Judul : **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PENERAPAN
MOVING CLASS DENGAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PRODI PAI STAIN JURAI SIWO
METRO TA. 2014/2015**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke jurusan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualiakum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 16 Juni 2015
Pembimbing II,

Zusy Aryanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

*Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax
(0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id*

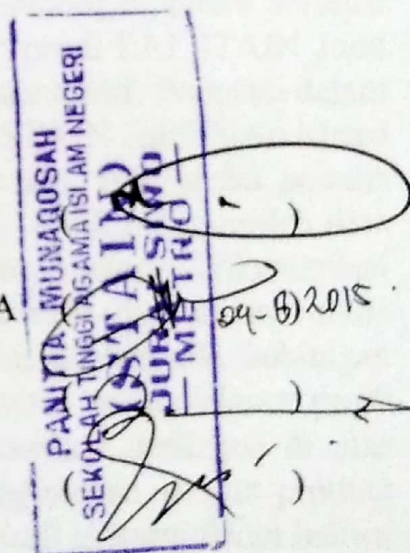
PENGESAHAN

NO....*Sti...13.1.5/272/2015*..

Skripsi dengan judul : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PENERAPAN
MOVING CLASS DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PRODI PAI
STAIN JURAI SIWO METRO TA. 2014/2015, disusun oleh: RATIH YULIZAR
SARI, NPM : 1168721. Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan
dalam sidang munaqosah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal : Jumat/ 14 Agustus
2015

TIM PENGUJI :

Ketua/Moderator : Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
Penguji II : Zusy Aryanti, MA
Sekertaris : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I



Ketua STAIN,

[Signature]
Prof. Dr. H. Enizar, M.Ag

NIP. 19600918 198703 2 003

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PENERAPAN *MOVING CLASS*
DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PRODI PAI STAIN JURAI
SIWO METRO TA. 2014/2015**

ABSTRAK

Oleh :

RATIH YULIZAR SARI

Persepsi penerapan *moving class* adalah suatu tanggapan individu melalui panca indranya, secara langsung yang terjadi dalam proses pembelajaran yang bercirikan mahasiswa mendatangi dosen di kelas, setiap pergantian mata kuliah yang diikutinya. Efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau direncanakan secara maksimal, dengan memerlukan bantuan atau bimbingan dosen pada saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah persepsi penerapan *moving class* sudah berjalan dengan baik, tetapi ternyata cara penerapan *moving class* tersebut belum cukup untuk mendukung efektivitas pembelajaran mahasiswa prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro. Maka dari itu terbukti efektivitas pembelajaran tersebut bisa dikatakan kurang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi penerapan *moving class* yang telah dilaksanakan di STAIN Jurai Siwo Metro, efektivitas pembelajaran mahasiswa prodi PAI dan mengetahui ada hubungan antara persepsi penerapan *moving class* dengan efektivitas pembelajaran prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro yang berjumlah 265 mahasiswa, karena sampel lebih dari 100, maka penulis mengambil sebesar 20% yang berjumlah 53 mahasiswa. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan metode dokumentasi sebagai metode pokok. Kemudian untuk menganalisa data digunakan rumus product moment. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi penerapan *moving class* dengan efektivitas pembelajaran prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015. Berdasarkan deskripsi di atas maka, hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment menghasilkan r_{xy} atau r hitung sebesar 0,766. Hasil menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,279 dan taraf signifikan 1% adalah 0,361. Atau $0,361 < 0,766 > 0,279$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah H_a yang penulis ajukan diterima yakni ada hubungan antara persepsi penerapan *moving class* dengan efektivitas pembelajaran prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015.

Melalui persepsi penerapan *moving class* dalam perguruan tinggi sangat penting sebagai salah satu upaya untuk membuat mahasiswa akan lebih semangat dalam mengikuti proses belajar. Jadi dengan adanya persepsi penerapan *moving class* di lembaga perguruan tinggi diharapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa yang dicapai akan semakin lebih baik dan meningkat.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Dengan ini saya Peneliti:

Nama : Ratih Yulizar Sari
NPM : 1168721
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PENERAPAN MOVING CLASS DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PRODI PAI STAIN JURAI SIWO METRO TA. 2014/2015”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Juni 2015



Ratih Yulizar Sari
NPM. 1168721

MOTTO

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنْ اللَّهِ ^ع وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ^ج

*apa saja kebaikan yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja
keburukan yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri.*

(Qs. An-Nisaa: 79)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua-ku tercinta Bapak (Asrizal) dan Ibu (Suryanti) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Kakak-ku tercinta (Rima Yatika Sari) serta Adik-ku tersayang (Rohawa Sari dan Dara Puja Kesuma) yang selalu memberikan semangat dan motivasi pantang menyerah demi keberhasilan penulis.
3. Saudara-saudara-ku Pakde dan Bude, Om dan Tante, yang selalu mendoakan keberhasilanku.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
5. Kawan-kawan-ku serta teman-teman seperjuangan dan adik kosan ku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu menasehati dan memotivasiku.
6. Almamater Tercinta STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PENERAPAN *MOVING CLASS* DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PRODI PAI STAIN JURAI SIWO METRO TA. 2014/2015”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu. Prof. Dr. H. Enizar, M.Ag, sebagai ketua STAIN Jurai Siwo Metro.
2. Dra. Hj. Akla, M.Pd, ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Bpk. Mukthar Hadi, M.Si dan Ibu Zusy Aryanti, MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi serta petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu-ku tercinta yang selalu membimbing, mengasuh, membiayai dan merawat selama masa pendidikan sampai sekarang, serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rektorat dan Dosen-Dosen STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dengan informasi dan data yang diperlukan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kakak dan Adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi pantang menyerah demi keberhasilan penulis.
8. Kawan-kawanku seperjuangan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2011 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan nasehat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

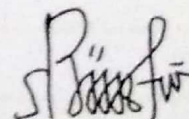
Hanya kepada Allah penulis panjatkan do'a, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan diterima sebagai amal saleh, Amin.

Ada pepatah mengatakan "tak ada gading yang tak retak", begitu juga dengan skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan dari semua pihak. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan kepada pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 09 Juni 2015

Penulis



Ratih Yulizar Sari

NPM. 1168721

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran	10
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran	10
2. Tujuan Efektivitas Pembelajaran	13
3. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran.....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran	15
B. Persepsi Penerapan <i>Moving Class</i>	16
1. Pengertian Persepsi Penerapan <i>Moving Class</i>	16
2. Syarat dan Ciri-ciri Persepsi	19
3. Faktor-faktor yang Mepengaruhi Persepsi	22
C. Hubungan Persepsi Penerapan <i>Moving Class</i> dengan Efektivitas Pembelajaran	23
D. Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel	27
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
1. Dskripsi Lokasi Penelitian	46
a. Sejarah Berdirinya STAIN Jurai Siwo Metro	46
b. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi STAIN	54
c. Program Pendidikan STAIN	55
d. Denah STAIN	55
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56

a. Data Tentang Persepsi Penerapan <i>Moving Class</i>	56
b. Data Tentang Efektivitas Pembelajaran	58
3. Pengujian Hipotesis	61
B. Pembahasan	65
C. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
-------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118
----------------------------	-----

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Populasi Mahasiswa PAI Semester VI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015	30
2. Jumlah Sampel dari Masing-Masing Kelas Mahasiswa PAI Semester VI STAIN Jurai Siwo Metro	31
3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Bebas	34
4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Terikat	35
5. Uji Validitas Persepsi Penerapan Moving Class Item No. 1	36
6. Uji Validitas Efektivitas Pembelajaran Item No. 1	38
7. Uji Realibilitas Persepsi Penerapan Moving Class	41
8. Uji Realibilitas Efektivitas Pembelajaran	43
9. Nama-nama Ketua STAIN Jurai Siwo Metro	52
10. Tabulasi Data dan Jawaban Responden Persepsi Penerapan <i>Moving Class</i>	58
11. Tabulasi Data dan Jawaban Responden Efektivitas Pembelajaran	60
12. Kerja untuk Mencari Hubungan antara Persepsi Penerapan <i>Moving Class</i> dengan Efektivitas Pembelajaran Prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015	62
13. Tabel Kerja SPSS	65
14. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi	66

DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi STAIN Jurai Siwo Metro 56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan *Pra survey* dari STAIN Jurai Siwo Metro
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Bimbingan Skripsi
5. Surat izin Research dari STAIN Jurai Siwo Metro
6. Surat Tugas Research dari STAIN Jurai Siwo Metro
7. Surat Keterangan Penelitian dari Ketua STAIN Jurai Siwo Metro
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro
9. Daftar Nama Sampel Mahasiswa Prodi PAI Semester VI STAIN Jurai Siwo Metro
10. Validitas dan Realibilitas tentang persepsi penerapan *movng class*
11. Validitas dan Realibilitas tentang efektivitas pembelajaran
12. Angka Koofisien Korelasi “r” Product Moment
13. Angka Indeks Kolerasi “r” Product Moment
14. Nota Dinas
15. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah tinggi, Istitut atau Universitas. Tujuan pembelajaran di Perguruan tinggi adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi manusia yang memiliki prilaku, nilai, norma serta sistem yang berlaku sehingga menjadikan totalitas manusia yang utuh dan mandiri sesuai dengan hidup tata cara hidup bangsa.

STAIN adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro merupakan salah satu perguruan tinggi negri Islam yang berdiri dibawah naungan kementerian agama. Penataan-penataan demi penataan kelembagaan dalam STAIN Jurai Siwo Metro semakin hari semakin ditingkatkan. STAIN Jurai Siwo Metro mempunyai mahasiswa yang begitu banyak dari tahun ketahun mahasiswa selalu bertambah, apalagi dengan ditambahnya prodi baru, sehingga kelas atau ruangan tidak mencukupi.

Jurusan yang ada di STAIN Jurai Siwo Metro ada tiga yaitu Tarbiyah, Syariah dan Komunikasi Penyiaran Islam . Jurusan tarbiyah di dalamnya ada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidah'ia (PGMI). Sedangkan syariah yaitu Ahwalusy Syakhsiyyah, Ekonomi Islam, D3 Perbankan Syari'ah dan Hukum Ekonomi Syari'ah.

Adapun visi dan misi STAIN Jurai Siwo Metro yaitu visinya adalah terwujudnya lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Sedangkan misinya yaitu mengembangkan penyelenggaraan tri darma perguruan tinggi yang Islami dan berkualitas, mewujudkan insan akademis yang cerdas, terampil, berahlak mulia, serta mengembangkan dan menyebarluaskan teknologi dan seni budaya Islami.

Efektivitas adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang telah ditetapkan atau direncanakan secara maksimal agar dapat terlaksana dan mencapai tujuan dengan baik.¹ Sedangkan pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada mahasiswa dalam melakukan proses belajar.² Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau direncanakan secara maksimal, dengan memerlukan bimbingan atau interaksi antara dosen dan mahasiswa pada saat proses belajar berlangsung.

Adapun tujuan efektivitas pembelajaran bagi mahasiswa yaitu semua materi belajar yang disampaikan oleh dosen dapat terserap dengan baik, berhasil menghantarkan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mahasiswa bisa ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa bisa memuaskan.³

Pada umumnya seorang mahasiswa dalam proses pembelajaran akan dilakukan pada suatu lokal dari pagi sampai siang secara rutin. Setiap

¹ Suharsimi Arikunto, *Konsep Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.51

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 39

³ *Ibid*

pergantian mata kuliah, seorang mahasiswa menunggu dosen yang akan mengajarnya dengan masih tetap berada di ruang tersebut. Seringkali ada mahasiswa yang merasa bosan dengan suasana kelasnya, kemudian ada yang keluar baik ke kamar kecil ataupun sekedar keluar ruangan agar sedikit mengurangi kebosanannya. Karena itu, untuk menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang baru, STAIN Jurai Siwo Metro telah menerapkan pembelajaran dengan penerapan *moving class*.

Persepsi adalah mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami melalui panca indranya”.⁴ *Moving class* (kelas bergerak) adalah proses pembelajaran yang bercirikan mahasiswa mendatangi dosen di kelas, setiap pergantian mata kuliah mahasiswa berpindah-pindah ruangan kelas sesuai mata kuliah yang diikutinya.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa persepsi penerapan *moving class* adalah suatu tanggapan individu melalui panca indranya, secara langsung yang terjadi dalam proses pembelajaran yang bercirikan mahasiswa mendatangi dosen di kelas, setiap pergantian mata kuliah yang diikutinya.

Tujuan penerapan *moving class*, diharapkan semua pihak mendapatkan kemudahan dalam proses belajar interaksi dosen dan mahasiswa lebih baik, mahasiswa tidak mudah jenuh, mahasiswa lebih

⁴. Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.88

⁵. Sumindar, “*Moving Class*” *Jurnal Education*, (Yogyakarta: Unnes.ac.id) diunduh pada tanggal 13 November 2014, h.5

termotivasi atau semangat untuk belajar, waktu pembelajaran dapat dioptimalkan, kedisiplinan dapat lebih baik, dan kemandirian mahasiswa lebih meningkat.

Penerapan *moving class* juga terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut: kelebihan penerapan *moving class*, yaitu menghilangkan kejenuhan dan kebosanan mahasiswa, melatih kedisiplinan, mahasiswa tetap segar karena selalu bergerak setelah pergantian mata kuliah, dan dosen dapat menyiapkan media pembelajaran lebih dahulu. Adapun kekurangan penerapan *moving class*, yaitu mahasiswa akan mudah merasa lelah, terbatasnya alokasi waktu, dan biasanya mahasiswa pada jam pertama ikut belajar tetapi jam mata kuliah selanjutnya tidak ikut belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang berisi tentang Cara pembelajaran penerapan *moving class* di STAIN Jurai Siwo Metro yaitu dilaksanakan ketika pergantian jam mata kuliah, dan diberlakukan kepada semua mahasiswa khususnya jurusan tarbiyah, jadi ketika jam pergantian mata kuliah tiba, maka seluruh mahasiswa bergegas meninggalkan kelas dan menuju kelas mata kuliah berikutnya.

Tujuan penerapan *moving class* di STAIN Jurai Siwo Metro yaitu untuk membangun suasana atau lingkungan baru, untuk memberikan semangat dan konsentrasi kepada mahasiswa. Kelebihan dan kelemahan penerapan *moving class* di STAIN Jurai Siwo Metro yaitu kelebihan adalah mahasiswa lebih dapat bergerak sehingga interaksinya lebih meningkat, dan melatih kedisiplinan antara dosen dan mahasiswa.

Sedangkan kelemahannya adalah dosen atau mahasiswa belum terbiasa dengan penerapan *moving class* sehingga masih butuh penyesuaian. Jadi dengan adanya penerapan *moving class* dilembaga perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa yang akan dicapai akan semakin lebih baik.”⁶

Selanjutnya berdasarkan *pra survey* dari hasil wawancara dan pengamatan di kampus STAIN Jurai Siwo Metro, penerapan *moving class* sudah diterapkan atau dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen di STAIN Jurai Siwo Metro dengan baik dan maksimal. Penerapan *moving class* tersebut diharapkan dapat meningkatkan atau memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kampus. Tetapi, ternyata cara penerapan *moving class* tersebut belum maksimal untuk mendukung efektivitas pembelajaran prodi PAI. Terlihat dari masih ada mahasiswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada mahasiswa belum bisa menyerap materi pembelajaran dengan baik, serta masih ada mahasiswa yang belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka dari itu terbukti efektivitas pembelajaran tersebut bisa dikatakan cukup bahkan rendah.

Berdasarkan pemikiran inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang persepsi penerapan *moving class*. Untuk keperluan tersebut, penulis mengangkat judul “Hubungan antara Persepsi

⁶. Suhendi Sekertaris Jurusan Tarbiyah di STAIN Jurai Siwo Metro. *Wawancara* Pada hari Senin, tanggal 15 Desember 2014 pukul 15.30 WIB

Penerapan *Moving Class* dengan Efektivitas Pembelajaran prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu :

1. Penerapan *moving class* telah dilaksanakan secara baik dan maksimal, tetapi efektivitas pembelajaran prodi PAI masih ada yang kurang maksimal terlihat dari masih ada mahasiswa yang belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Masih ada mahasiswa yang kurang aktif atau pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada mahasiswa yang belum bisa menyerap materi pembelajaran dengan baik.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi perluasan pembahasan dalam penelitian, maka penulis memberi batasan dalam masalah ini di antaranya sebagai berikut:

1. Persepsi penerapan *moving class* adalah suatu tanggapan individu melalui panca indaranya secara langsung yang terjadi dalam proses belajar yang bercirikan mahasiswa mendatangi dosen di kelas, setiap pergantian mata kuliah yang diikutinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan antara Persepsi Penerapan *Moving Class* dengan Efektivitas Pembelajaran Prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi penerapan *moving class* di STAIN Jurai Siwo Metro
- b. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran mahasiswa PAI semester VI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi penerapan *moving class* dengan efektivitas pembelajaran prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis akan laksanakan diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori yang penulis dapatkan selama mengikuti kuliah, sebagai

sumbangan bagi dosen dalam meningkatkan persepsi penerapan *moving class* terhadap efektivitas belajar.

- b. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai lembaga pendidikan STAIN Jurai Siwo Metro dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui persepsi penerapan *moving class*.

F. Penelitian Relevan

“Penelitian relevan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi”.⁷ Dengan demikian akan terlihat vondasinya dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Berkaitan dengan judul penelitian penulis yang berjudul Hubungan antara Persepsi Penerapan *Moving Class* dengan Efektivitas Pembelajaran Prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015, dapat diperkirakan sebenarnya pembahasan ini telah banyak dirumuskan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya.

Penulis menemukan beberapa tulisan dan penelitian di antaranya:

1. Optimalisasi Pengelolaan *Moving Class* di SMA Semesta Semarang (Studi Fungsi Pengelolaan Kelas) Tahun Pelajaran 2010-2011, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih (NPM. 063311028). Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai pengelolaan *moving class* Disini juga dijelaskan dalam pengelolaan yang baik harus ada fungsi-fungsi menjemen seperti perencanaan, perorganisasian, penggerakan pengwasan sehingga dalam pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efesien. Maka dari itu perlunya optimalisasi pengelolaan *moving class* dalam pembelajaran.⁸

⁷ P3M, *Pedoman Pemulisan Karya Ilmiah*, Edisi Terbaru, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), h. 39

⁸ Sri Wahyuningsih, *Optimalisasi Pengelolaan Moving Class di SMA Semarang (Studi Fungsi Pengelolaan Kelas) Tahun Pelajaran 2010-2011*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), h. 8

2. Efektivitas *Moving Class* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011, penelitian yang dilakukan oleh Asriyadin (NPM. 0540011). Dalam skripsi ini menjelaskan tentang efektivitas *moving class* dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Disini juga dijelaskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya dan selalu memberikan motivasi pada saat pembelajaran dimulai atau diakhiri agar siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa masing masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah Hubungan antara Persepsi Penerapan *Moving Class* dengan Efektivitas Pembelajaran. Dengan tidak mengabaikan teori para tokoh di atas, maka dalam hal ini penulis akan mengkaji mengenai Hubungan antara Persepsi Penerapan *Moving Class* dengan Efektivitas Pembelajaran Prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015.

⁹. Asriyadin, *Efektivitas Moving Class dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010-2011*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 2

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Secara sederhana, untuk menjelaskan pengertian tentang efektivitas pembelajaran maka perlu penulis jelaskan satu persatu dari dua istilah yakni efektivitas dan pembelajaran. Pengertian efektivitas adalah “unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi”.¹ Efektivitas adalah “suatu kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang telah direncanakan agar dapat terlaksana dan mencapai tujuan dengan baik”.² Pendapat lain mengatakan efektivitas adalah “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”.³

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas adalah suatu komunikasi yang melalui proses tertentu, secara terukur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah orang yang telah ditentukan. Apabila ketentuan tersebut berjalan dengan lancar, maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

¹ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.29

² Suharsimi Arikunto, *Konsep Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.51

³ Sedermayanti, *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

Selanjutnya pembelajaran adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”.⁴ Pembelajaran adalah “suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum”.⁵ Sedangkan dalam buku Strategi Belajar Mengajar pembelajaran adalah “proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar”.⁶ Pendapat lain mengatakan pembelajaran merupakan “salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif”.⁷

Pembelajaran adalah “seperangkat kegiatan yang dilakukan siswa untuk (peserta didik). Kegiatan yang dilaksanakan siswa dibawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk merancang sejumlah pengalaman belajar”.⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

... فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: ...Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.(QS.An Nahl : 43).⁹

⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), h. 100

⁵ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, h.143

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 39

⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 41

⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, h. 98

⁹ QS. An-Nahl (16): 43

Ayat di atas berarti bahwa seseorang yang tidak mengerti atau tidak mengetahui sesuatu hal maka bertanya lah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Makna efektivitas dan pembelajaran di atas dirumuskan secara terpisah. Tetapi dalam praktiknya efektivitas dan pembelajaran sesungguhnya tidak terpisah apalagi jika dipahami bahwa pembelajaran merupakan salah satu teknik efektivitas. Selain itu, integrasi antara efektivitas dan pembelajaran dapat diketahui dari pernyataan bahwa ketika seorang sedang melakukan proses belajar, berarti ia sedang memberikan efektivitas.

Berdasarkan uraian tentang efektivitas dan pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksanakan dengan baik dan tercapai, melalui interaksi dosen untuk merubah perilakunya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

2. Tujuan Efektivitas Pembelajaran

Peranan tujuan dalam efektivitas pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar yang dilaksanakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi yang sedang dijelasakannya. Tujuan efektivitas pembelajaran yaitu "untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal".¹⁰ Sedangkan dalam buku belajar dengan pendekatan pailkem tujuan efektivitas pembelajaran yaitu untuk mengacu pada kemampuan yang diharapkan dan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran tertentu".¹¹ Adapun pendapat lain tujuan efektivitas pembelajaran yaitu aktivitas mahasiswa dalam belajar, persiapan belajar mahasiswa, membuat rangkuman, suasana belajar dan hasil belajar mahasiswa.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan efektivitas pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana untuk menghasilkan perubahan perilaku peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran

Sesuatu efektivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka tidak terlepas dari ciri-ciri efektivitas pembelajaran yang telah ditentukan dan ditetapkan ciri-ciri efektivitas pembelajaran adalah

¹⁰. Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem.*, h. 144

¹¹. *Ibid*, h. 213

¹². *Ibid*

“meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep pembelajaran”.¹³

Pendapat lain mengatakan ciri-ciri efektivitas pembelajaran adalah yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- b. Aktivitas-aktivitas mahasiswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian dalam pembelajaran.
- c. Dosen yang aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- d. Suasana pembelajaran yang berlangsung pada saat pembelajaran.
- e. Teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran dosen.¹⁴

Sedangkan dalam buku belajar dan pembelajaran ciri –ciri efektivitas pembelajaran adalah “adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan belajar, metode, alat, evaluasi, dan sumber belajar”.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa: 1) mahasiswa yang aktif artinya mahasiswa yg selalu aktif dalam kegiatan apapun. 2) aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran artinya kegiatan seluruh mahasiswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran. 3) dosen yang aktif artinya dosen yang ikut serta dalam proses pembelajaran. 4) suasana pembelajaran artinya suasana yang diterapkan

¹³. *Ibid*, h. 212

¹⁴. *Ibid*, h 215

¹⁵. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), h. 213

dalam pembelajaran berlangsung. 5) teknik pembelajaran artinya teknik atau cara yang dilakukan dosen dalam pembelajaran untuk membuat mahasiswa lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri efektivitas pembelajaran dapat menggambarkan kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Dengan adanya ciri-ciri efektivitas pembelajaran dapat mendukung suatu kegiatan belajar dan mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan komponen lainnya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Secara garis besar efektivitas pembelajaran mahasiswa dipengaruhi oleh adanya dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang belajar. Hal tersebut sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor psikologis seperti: faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis seperti: intelegens, sikap, bakat, minat, dan motivasi
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor keluarga seperti: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya.
 - 2) Faktor sekolah seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan mahasiswa dalam efektivitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu itu sendiri (lingkungan). Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, masyarakat, serta keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri berupa faktor psikologis dan psikologis.

B. Persepsi Penerapan *Moving Class*

1. Pengertian Persepsi Penerapan *Moving class*

a. Pengertian

Persepsi adalah “mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami melalui panca indranya”.¹⁷ Sedangkan dalam buku pengantar psikologi umum persepsi merupakan “suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera”¹⁸. Pendapat lain persepsi adalah “kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk

¹⁶. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 145

¹⁷. Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.88

¹⁸. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 87-89

individu melalui alat indera”¹⁸. Pendapat lain persepsi adalah “kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia”.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Selanjutnya *Moving class* terdiri dari dua kata, yaitu kata “*moving* dan *class*”. Kamus Inggris-Indonesia mendefinisikan kata *moving* yang berasal dari *move* berarti pindah. *Class* dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar, dari dua kata pengertian tersebut, istilah *moving class* biasa diartikan sebagai kelas bergerak”.²⁰ Sedangkan Sedangkan dalam buku kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan *moving class* adalah “peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang tertentu yang disediakan”.²¹

Pendapat lain *moving class* adalah “proses pembelajaran yang bercirikan siswa mendatangi guru di kelas, setiap pergantian pelajaran

¹⁸. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 87-89

¹⁹. Sarwono, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), h. 51

²⁰. W.J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 234

²¹. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Al-Fabeta, 2009), h. 3

peserta didik berpindah-pindah ruangan sesuai mata pelajaran yang diikutinya”.²² Jadi uraian di atas, dapat dipahami bahwa *moving class* adalah kelas bergerak yaitu mahasiswa pindah dari kelas yang satu ke kelas yang lainya mengikuti mata kuliah yang diikutinya atau dipelajarinya dan mahasiswa yang akan mendatangi dosen di kelas dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tentang persepsi dan penerapan *moving class* di atas, dapat dipahami bahwa persepsi penerapan *moving class* adalah suatu tanggapan individu melalui panca indranya, secara langsung yang terjadi dalam proses pembelajaran yang bercirikan mahasiswa mendatangi dosen di kelas, setiap pergantian mata kuliah yang diikutinya.

b. Jenis-jenis

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis.

1) Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indra.

2) Persepsi Auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara.

3) Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis.

²² Sumindar, “*Moving Class*”, dalam *Journal Education*, (Yogyakarta: Uunnes.ac.id) diunduh pada 13 November 2014, h. 5

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.²³

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa: 1) persepsi visual artinya indera yang terlibat adalah penglihatan alat utama dalam individu melakukan persepsi. 2) persepsi auditori artinya salah satu alat untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada disekitarnya. 3) persepsi perabaan artinya indera yang dapat merasakan rasa sakit, rabaan, tekanan, hangat, dan dingin. 4) persepsi penciuman artinya orang yang dapat menerima bau sesuatu melalui alat indera pencium yaitu hidung. 5) persepsi pengecapan artinya sesuatu yang bisa merasakan zat cair mengenai ujung sel dan diterima oleh lidah.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa jenis-jenis persepsi adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk atau jenis-jenis persepsi yang sedang diamati oleh individu tersebut. Dengan adanya jenis-jenis persepsi yang kita ketahui atau sudah ditentukan kita dapat melakukan atau mengungkapkan pendapat dengan mudah karna sudah mengetahui jenis-jenis persepsi yang telah ditentukan. Maka dari itu kita bisa maksimal mengungkapkan pendapat kita.

2. Syarat dan Ciri-ciri Persepsi

a. Syarat-syarat

Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. maka

²³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum.*, h. 118-130

dari itu agar bisa mengetahui terjadinya persepsi sedang berlangsung adapun syarat-syarat persepsi sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.²⁴

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa: 1) adanya objek yang dipersepsi artinya individu dalam mengungkapkan persepinya harus ada objek yang akan dipersepinya misalnya tentang penerapan moving class. 2) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi artinya individu harus mempunyai perhatian yang maksimal kepada objek yang akan kita persepsi. 3) adanya alat indra artinya individu dalam mempersepsi harus menggunakan indra yang sesuai untuk menerima stimulus. 4) saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak artinya saraf sensoris itu untuk mengelolah apa yang sedang diamati oleh individu.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa syarat-syarat terjadinya persepsi adalah untuk menggambarkan atau mengungkapkan kegiatan persepsi yang sedang diamati oleh individu tersebut. Dengan adanya syarat-syarat persepsi sebagai berikut: adanya objek yang akan dipersepsi, seperti benda atau kejadian yang sedang dialaminya, adanya perhatian dan persiapan yang harus

²⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2008), h. 6

dimiliki oleh individu, adanya alat indra yang digunakan untuk menerima stimulus, dan saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak kita bisa akan lebih mudah lagi untuk merasakan atau mengungkapkan tanggapan yang kita rasakan melalui syarat-syarat persepsi yang telah ditentukan.

b. Ciri-ciri

Pengindraan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam persepsi yaitu sebagai berikut:

1) Modalitas

Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pengindraan, permukaan bagi peraba dan sebagainya).

2) Dimensi ruang

Dunia persepsi yang mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.

3) Dimensi waktu

Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.

4) Struktur konteks

Keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya..²⁵

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa: 1) modalitas yaitu indra (penglihatan) rangsangan-rangsangan yang diterima oleh individu harus sesuai dengan sensoris dasar dan masing-

²⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi dalam Persepektif Islam*, h. 89-90

masing indra. 2) Dimensi ruang yaitu suatu tempat atau ukuran yang dapat dinyatakan yaitu seperti atas bawah, tinggi rendah, luas sempit dan depan belakang. 3) Dimensi waktu yaitu sesuatu massa yang dapat dinyatakan misalnya 15 menit lalu, 2 hari yang lalu dan cepat lambat. 4) Struktural konteks yaitu keseluruhan penerapan moving class yang menyatu dengan konteksnya.

Sesuai dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri persepsi adalah untuk menggambarkan kegiatan persepsi yang sedang diamati oleh individu tersebut dengan menggunakan ciri-ciri persepsi yang telah ditentukan agar tanggapan atau persepsi yang kita rasakan bisa lebih baik dan maksimal. Maka dari itu syarat-syarat dalam persepsi sangat penting dalam melakukan persepsi atau sebuah tanggapan yang dilakukan oleh individu secara langsung.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Secara global, di dalam persepsi ini juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Yaitu perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Yaitu latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran keberlawanandan pergaulan gerak.²⁶

Sesuai dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa di dalam persepsi juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu seperti faktor

²⁶ *Ibid*, h. 8

internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering kali berkaitan satu sama lain. Jadi, karena faktor-faktor tersebutlah yang membuat peserta didik bisa mendapatkan persepsi yang baik.

C. Hubungan Persepsi Penerapan *Moving Class* dengan Efektivitas Pembelajaran

Keseluruhan proses pendidikan dalam persepsi penerapan *moving class* merupakan keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan pada umumnya. Apa lagi dalam situasi sekarang ini, dimana fungsi lembaga pendidikan formal tidak hanya membekali mahasiswa dengan setumpuk ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan perubahann yang lebih baik. Selanjutnya persepsi penerapan *moving class* sangat diperlukan karena mempunyai hubungan yang sangat erat dengan efektivitas pembelajaran.

Persepsi adalah “salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya”.²⁷ *Moving class* adalah “proses pembelajaran yang bercirikan siswa mendatangi guru di kelas, setiap pergantian pelajaran peserta didik berpindah-pindah ruangan sesuai mata pelajaran yang diikutinya”.²⁸

Efektivitas adalah “suatu kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang telah direncanakan agar dapat terlaksana dan mencapai tujuan dengan

²⁷ Sugihartono, *Persepsi Sosial*, h. 8

²⁸ Sumindar, “*Moving Class*”, dalam *Journal Education*, (Yogyakarta: Uunnes.ac.id) diunduh pada 13 Novenmber 2014, h. 5

baik”.²⁹ Pembelajaran adalah “suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum”.³⁰

Sesuai dengan uraian di atas, kedudukan persepsi penerapan *moving class* dalam perguruan tinggi sangat penting sebagai salah satu upaya untuk membuat mahasiswa akan lebih semangat dalam mengikuti proses belajar. Jadi dengan adanya persepsi penerapan *moving class* di lembaga perguruan tinggi diharapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa yang dicapai akan semakin lebih baik dan meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini kita harus menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel (x) dan variabel (y) yang kita teliti terdapat hubungan atau tidak maka, dapat dibuktikan dengan menggunakan uji hipotesis adapun pengertian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis adalah “jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.³¹ Sedangkan dalam buku metode penelitian pendidikan hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.³² Pendapat lain menyatakan, hipotesis diartikan sebagai “jawaban sementara

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Konsep Pembelajaran*, h.51

³⁰ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.143

³¹ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (STAIN Metro: Ramayana Pres, 2008), h. 59

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 96

terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan, atau variabel mandiri".³³

Selanjutnya dari pendapat di atas dapat dipahami, bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis kemukakan hipotesis penelitian ini yaitu:

Ada hubungan antara persepsi penerapan *moving class* dengan efektivitas pembelajaran prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro T.A. 2014/2015.

Dengan demikian maka hipotesis yang akan diajukan penulis adalah: "Apakah terdapat hubungan antara persepsi penerapan *moving class* dengan efektivitas pembelajaran prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015".

³³. Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 210), h. 85

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, dan memecahkan suatu masalah”.¹ Sedangkan dalam buku statistik untuk penelitian pengertian penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.² Pendapat lain menyatakan, penelitian adalah “suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berfikir secara kritis”.³

Hubungan antara Persepsi Penerapan *Moving Class* Dengan Efektivitas Pembelajaran Prodi PAI STAIN Jurai Siwo Meto TA. 2014/2015. Maka penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah “peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, tetapi disini peneliti mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat”.⁴

Sedangkan dalam buku psikologi pendidikan pengertian deskriptif kuantitatif adalah “penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 6

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.*, h. 1

³ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian.*, h. 2

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 56

nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan tetapi menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti”.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan berbentuk korelatif. Hal ini karena penulis ingin menggambarkan secara jelas dan dengan mendeskripsikan data-data untuk mengetahui Hubungan antara Persepsi Penerapan *Moving Class* dengan Efektivitas Pembelajaran Prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro T.A. 2014/2015.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati”.⁶ Sedangkan dalam buku metodologi penelitian definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diambil atau di obeservasi serta dapat diukur”.⁷ Dengan demikian variabel yang ada dalam penelitian ini akan diidentifikasi secara operasional dan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah

⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*., h. 18

⁶ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN Jurai Siwo Metro, (Metro: 2013), h. 41

⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*., h. 75

1. Persepsi Penerapan *Moving Class*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi penerapan *moving class*. Persepsi penerapan *moving class* adalah suatu tanggapan dari individu melalui panca indranya secara langsung yang terjadi dalam proses pembelajaran yang bercirikan mahasiswa mendatangi dosen di kelas, pada saat pergantian jam mata kuliah yang diikutinya.

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dari persepsi penerapan *moving class* yaitu modalitas, dimensi ruang, dimensi waktu dan struktur konteks.

2. Efektivitas Pembelajaran

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan atau direncanakan secara maksimal, melalui interaksi dosen untuk merubah perilakunya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Efektifitas pembelajaran juga terdapat indikator diantaranya sebagai berikut: mahasiswa yang aktif, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, dosen yang ikut aktif, suasana pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain”.⁸

Pengertian populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga”.⁹ Pendapat lain mengatakan pengertian populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah sekelompok individu dari unit analisis yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Adapun populasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI semester VI STAIN Jurai Siwo Metro yang terdiri dari 6 kelas, dengan jumlah keseluruhannya 265, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Populasi Mahasiswa PAI Semester VI STAIN Jurai Siwo
Metro TA. 2014/2015

No	Kelas	Jumlah
1	A	46
2	B	45
3	C	45
4	D	44
5	E	43
6	F	42
	Jumlah	265

⁸. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 61

⁹. Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian*, h. 79

¹⁰. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:PT Renika Cipta, 2010), h. 173

Sumber : Data kelas mahasiswa prodi PAI semester VI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015 berdasarkan yang didapat dari ketua tingkat.

Berdasarkan melihat tabel di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PAI semester VI STAIN Jurai Siwo Metro T.A. 2014/2015 berjumlah 265 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.¹¹ Sedangkan dalam buku metodologi penelitian pengertian sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”.¹²

Selanjutnya dalam penelitian ini cara pengambilan anggota sampel penulis menggunakan, “apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% - 25% namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil sebanyak 30% - 70%”.¹³

Dengan berpedoman pendapat di atas, karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka penulis menetapkan sampel sebesar 20% dengan perhitungan sebagai berikut: $265 \times 20\% = 53$ siswa, dengan rincian sebagai berikut.

¹¹. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.*, h. 62

¹². Edi Kusnaldi, *Metodologi Penelitian.*, h. 80

¹³. *Ibid*, h. 82

Tabel 2
Jumlah Sampel dari Masing-masing Kelas Mahasiswa PAI Semester
VI STAIN Jurai Siwo Metro TA. 2014/2015

No	Kelas	Jumlah	Persentase	Hasil	Pembulatan
1	A	46	20%	9,2	9
2	B	45	20%	9	9
3	C	45	20%	9	9
4	D	44	20%	8,8	9
5	E	43	20%	8,6	9
6	F	42	20%	8,4	8
Jumlah	-		-	53	53

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah “suatu teknik atau cara untuk digunakan dalam mengambil sampel dari populasi”.¹⁴ Pendapat lain menyatakan, teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknik sampling adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dari populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *stratified random sampling*. Teknik *stratified random sampling* adalah “penarikan di mana populasi dibagi-bagi dalam lapisan yang juga disebut sub populasi atau stratum. Dari setiap lapisan ditarik

¹⁴. Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 109

¹⁵. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.*, h. 62

suatu bagian secara random".¹⁶ Jadi penulis mengambil sampel secara acak karena populasi dianggap sama.

D. Teknik Pengambilan Data

1. Metode Angket

Metode angket (Questionnaire) adalah "suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden".¹⁷

Metode ini mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya, angket ini dilakukan dengan tertulis sedangkan wawancara dengan lisan. Metode angket yang penulis gunakan adalah angket langsung yang ditujukan kepada mahasiswa PAI semester VI untuk mengetahui persepsi penerapan *moving class* dengan efektivitas pembelajaran di STAIN Jurai Siwo Metro. Sedangkan dari jenis sistem pembuatannya penulis menggunakan jenis angket tertutup dimana responden cukup memberikan tanda silang pada salah satu jawaban, kemudian dari segi penyusunan itemnya menggunakan bentuk pilihan ganda yaitu responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa jawaban alternatif yang disediakan penulis.

¹⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 85

¹⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.182

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.¹⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang sejarah dan struktur kampus STAIN Jurai Siwo Metro.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”.¹⁹ Sedangkan dalam buku prosedur penelitian pengertian instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.²⁰ Pendapat lain Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang moving class dan efektivitas pembelajaran.

1. Rancangan/ Kisi-Kisi Instrumen

Dalam menyusun kisi-kisi instrument penelitian ini, penulis mengelompokkan indikator masing-masing variabel (yaitu variabel bebas dan variabel terikat) dari masing-masing indikator variabel tersebut, akan dikembangkan menjadi beberapa item pertanyaan.

¹⁸. Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 274

¹⁹. *Ibid*, h. 192

²⁰. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 148

Adapun rancangan / kisi-kisi instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Bebas

No	Variabel penelitian	indikator	Item soal	
			Butir	Jumlah
1	Variabel Bebas (Persepsi Penerapan <i>Moving Class</i>)	1. Modalitas	1-4	6
		2. Dimensi Ruang	5-7	4
		3. Dimensi Waktu	8-11	4
		4. Struktur Konteks	12-15	1
Jumlah Item Soal				15

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Terikat

Kisi-kisi Instrumen Variabel Terikat				
No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Soal	
			Butir	Jumlah
1	Variabel Terikat (Efektivitas Pembelajaran)	1. Mahasiswa yang aktif	1-4	4
		2. Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran	5-8	4
		3. Dosen yang ikut aktif	9-10	2
		4. Suasana pembelajaran	11-13	3
		5. Teknik pembelajaran	14-15	2
Jumlah Item Soal				15

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas Instrumen

Supaya penelitian ini dikatakan valid maka alat yang digunakan harus dapat mengukur apa yang hendak di ukur secara tepat. Pengertian validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.²¹ Sedangkan dalam buku metodologi penelitian pendidikan validitas adalah “derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.²²

Berdasarkan pendapat uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala, yaitu valid atau tidak valid. Adapun rumus validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus kolerasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} : angka indeks korelasi “r” Product Moment
N : jumlah sekor yang dipasangkan
 $\sum XY$: jumlah hasil perkalian skor X dan skor
 $\sum X^2$: jumlah skor X setelah dikuadratkan
 $\sum Y^2$: jumlah skor Y setelah dikuadratkan.²³

²¹. Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 211

²². Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 363

²³. Jhon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 305

Sebelum data dimasukan ke dalam rumus, terlebih dahulu dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Validitas Persepsi Penerapan Moving Class item No. 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	42	9	1764	126
2	3	40	9	1600	120
3	3	40	9	1600	120
4	3	37	9	1369	111
5	3	42	9	1764	126
6	3	41	9	1681	123
7	2	36	4	1296	72
8	3	42	9	1764	126
9	3	40	9	1600	120
10	3	37	9	1369	111
11	3	38	9	1444	114
12	3	41	9	1681	123
13	3	42	9	1764	126
14	3	40	9	1600	120
15	3	42	9	1764	126
			130	24060	1764

Sesuai tabel tersebut dapat diperoleh :

$$N = 53$$

$$\Sigma x^2 = 130$$

$$\Sigma y^2 = 24060$$

$$\Sigma xy = 1764$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dimasukkan ke dalam rumus, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}} \\
 &= \frac{1764}{\sqrt{(130)(24060)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1764}{\sqrt{3127800}} \\
&= \frac{1764}{1768,55} \\
&= 0,997
\end{aligned}$$

Karena ada 15 pertanyaan di dalam skala pengukuran, maka ada 15 korelasi *Product Moment* yang dilakukan, hasilnya sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Interprestasi	Keterangan
1	Pertanyaan No.1 0,997	Valid	Sangat tinggi
2	Pertanyaan No.2 0,983	Valid	Sangat tinggi
3	Pertanyaan No.3 0,982	Valid	Sangat tinggi
4	Pertanyaan No.4 0,922	Valid	Sangat tinggi
5	Pertanyaan No.5 0,985	Valid	Sangat tinggi
6	Pertanyaan No.6 0,982	Valid	Sangat tinggi
7	Pertanyaan No.7 0,942	Valid	Sangat tinggi
8	Pertanyaan No.8 0,953	Valid	Sangat tinggi
9	Pertanyaan No.9 0,988	Valid	Sangat tinggi
10	PertanyaanNo.10 0,987	Valid	Sangat tinggi
11	Pertanyaan No.11 0,986	Valid	Sangat tinggi
12	Pertanyaan No.12 0,982	Valid	Sangat tinggi
13	Pertanyaan No.13 0,975	Valid	Sangat tinggi
14	Pertanyaan No.14 0,972	Valid	Sangat tinggi
15	Pertanyaan No.15 0,976	Valid	Sangat tinggi

Setelah didapat hasil korelasi perhitungan maka langkah selanjutnya adalah membandingkan kritik korelasi untuk taraf signifikan 5% adalah 0,514 sedangkan taraf signifikan 1% adalah 0,641 sehubungan dengan pertanyaan nomor 1 sampai 15 rata-rata di atas angka kritik, maka angka ini tergolong valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul.

Tabel 6
Uji Validitas Efektitas Pembelajaran Item No. 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	42	9	1764	126
2	3	37	9	1369	111
3	3	38	9	1444	114
4	3	37	9	1369	111
5	3	35	9	1225	105
6	2	36	4	1296	72
7	2	36	4	1296	72
8	3	35	9	1225	105
9	3	40	9	1600	120
10	3	37	9	1369	111
11	3	38	9	1444	114
12	3	41	9	1681	123
13	3	42	9	1764	126
14	3	40	9	1600	120
15	3	42	9	1764	126
			125	22210	1656

Sesuai tabel tersebut dapat diperoleh :

$$N = 53$$

$$\Sigma X^2 = 125$$

$$\Sigma Y^2 = 22210$$

$$\Sigma XY = 1656$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dimasukkan ke dalam rumus, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}} \\
 &= \frac{1656}{\sqrt{(125)(22210)}} \\
 &= \frac{1656}{\sqrt{2776250}} \\
 &= \frac{1656}{1666,20} \\
 &= 0,994
 \end{aligned}$$

Karena ada 15 pertanyaan di dalam skala pengukuran, maka ada 15 korelasi *Product Moment* yang dilakukan, hasilnya sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Interprestasi	Keterangan
1	Pertanyaan No.1 0,994	Valid	Sangat tinggi
2	Pertanyaan No.2 0,976	Valid	Sangat tinggi
3	Pertanyaan No.3 0,972	Valid	Sangat tinggi
4	Pertanyaan No.4 0,975	Valid	Sangat tinggi
5	Pertanyaan No.5 0,982	Valid	Sangat tinggi
6	Pertanyaan No.6 0,986	Valid	Sangat tinggi
7	Pertanyaan No.7 0,942	Valid	Sangat tinggi
8	Pertanyaan No.8 0,953	Valid	Sangat tinggi
9	Pertanyaan No.9 0,988	Valid	Sangat tinggi
10	Pertanyaan No.10 0,987	Valid	Sangat tinggi
11	Pertanyaan No.11 0,986	Valid	Sangat tinggi
12	Pertanyaan No.12 0,982	Valid	Sangat tinggi
13	Pertanyaan No.13 0,982	Valid	Sangat tinggi
14	Pertanyaan No.14 0,922	Valid	Sangat tinggi
15	Pertanyaan No.15 0,983	Valid	Sangat tinggi

Setelah di dapat hasil korelasi perhitungan maka langkah selanjutnya adalah membandingkan kritik korelasi untuk taraf signifikan 5% adalah 0,514 sedangkan taraf signifikan 1% adalah 0,641 sehubungan dengan pertanyaan nomor 1 sampai 15 rata-rata di atas angka kritik, maka angka ini tergolong valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Reliabilitas Instrumen

Pengertian reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat

diandalkan".²⁴ Sedangkan dalam buku prosedur penelitian reliabilitas adalah "suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".²⁵

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \times r^{1/2}}{1 + r^{1/2} \times r^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r^{1/2} \times r^{1/2}$ = r_{XY} yang disebutkan sebagai indeks kolerasi antara dua belahan instrumen.²⁶

Sebelum data dimasukkan dalam rumus terlebih dahulu dimasukkan pada tabel berikut:

Tabel 7
Uji Realibilitas Persepsi Penerapan *Moving Class*

No	X	y	x ²	y ²	x.y
1	22	20	484	400	440
2	22	18	484	324	396
3	20	20	400	400	400
4	19	18	361	324	342
5	22	20	484	400	440
6	21	20	441	400	420
7	18	18	324	324	324
8	23	19	529	361	437
9	21	19	441	361	399
10	20	17	400	289	340
11	20	18	400	324	360
12	22	19	484	361	418
13	22	20	484	400	440

²⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan*, h. 192

²⁵ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 221

²⁶ *Ibid*, h. 223-234

14	20	20	400	400	400
15	24	18	576	324	432
			6692	5392	5988

Sesuai tabel tersebut dapat diperoleh:

$$\Sigma x^2 = 6692$$

$$\Sigma y^2 = 5392$$

$$\Sigma xy = 5988$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dimasukkan ke dalam rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{5988}{\sqrt{(6692)(5392)}} \\
 &= \frac{5988}{\sqrt{36083264}} \\
 &= \frac{5988}{6006,93} \\
 &= 0,996
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui reliabilitasnya dimasukkan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,996}{1 + 0,996} \\
 &= \frac{1,992}{1,996} \\
 &= 0,997
 \end{aligned}$$

Setelah di ketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas.

0,800-1,00	sangat tinggi
0,600-0,800	tinggi
0,400-0,600	sedang
0,200-0,400	rendah
0,00-0,20	sangat rendah

Berarti reliabilitas internal instrumen adalah 0,997 yang tergolong sangat reliabel.

Tabel 8
Uji Realibilitas Efektivitas Pembelajaran

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	22	20	484	400	440
2	20	17	400	289	340
3	20	18	400	324	360
4	19	18	361	324	342
5	18	17	324	289	306
6	18	18	324	324	324
7	18	18	324	324	324
8	19	16	361	256	304
9	21	19	441	361	399
10	20	17	400	289	340
11	20	18	400	324	360
12	22	19	484	361	418
13	22	20	484	400	440
14	20	20	400	400	400
15	24	18	576	324	432
			6163	4989	5529

Sesuai tabel tersebut dapat diperoleh:

$$\Sigma X^2 = 6163$$

$$\Sigma Y^2 = 4989$$

$$\Sigma XY = 5529$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dimasukkan ke dalam rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{5529}{\sqrt{(6163)(4989)}} \\
 &= \frac{5529}{\sqrt{30747207}} \\
 &= \frac{5529}{5545,01} \\
 &= 0,997
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui reliabilitasnya dimasukkan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}} \\
 &= \frac{2 \times 0,997}{1 + 0,997} \\
 &= \frac{1,994}{1,997} \\
 &= 0,998
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas

0,800-1,00	sangat tinggi
0,600-0,800	tinggi
0,400-0,600	sedang

0,200-0,400	rendah
0,00-0,20	sangat rendah

Berarti reliabilitas internal instrumen adalah 0,998 yang tergolong sangat reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan kelompoknya, kemudian dianalisa dan diolah untuk diambil suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa statistik yang berbentuk kuantitatif untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, maka penulis menggunakan rumus product momen. Adapun rumus *product moment* ada dua cara perhitungan yaitu:

pertama menggunakan rumus:

$$r = \frac{\sum \left\{ (X - \bar{X}) (Y - \bar{Y}) \right\}}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Memerlukan suatu perhitungan rata-rata dari masing-masing kelompok, yang selanjutnya perlu suatu perhitungan selisish masing-masing sekor dengan rata-ratanya, serta kuadarat simpangan skor

dengan rata-ratanya, maupun hasil kali simpangan masing-masing kelompok.

Kedua menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - [\sum x]^2)(N \sum y^2 - [\sum y]^2)}}$$

Ket:

$\sum X$ = jumlah skor/ nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor/ nilai variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor/ nilai variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor/ nilai variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N = jumlah skor yang dipasangkan²⁷

Diantara dua rumus diatas peneliti menggunakan rumus yang kedua, karena lebih sederhana perhitungannya di bandingkan dengan rumus yang pertama.

²⁷. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 255

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Konsep Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2010.s
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012.
- W. Best, Johan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Kementerian Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Shahih, Bandung: PT. Sygma Exmedia Arkanleema, 2007
- Kusnaldi, Edi, *Metode Penelitian*, STAIN Metro: Ramayana Pres, 2008.
- P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Terbaru, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN Jurai Siwo Metro, Metro: 2013.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Al-Fabeta, 2009.
- Sarwono, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya, 2005.
- Sedermayanti, *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Sri Wahyuningsih, *Optimalisasi Pengelolaan Moving Class di SMA Semarang (Studi Fungsi Pengelolaan Kelas) Tahun Pelajaran 2010-2011*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011. *Journal education Penerapan Moving class* 61-65

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2010.

-----, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2010.

Suhendi Sekertaris Jurusan Tarbiyah di STAIN Jurai Siwo Metro. *Wawancara* Pada hari senin, tanggal 15 Desember 2014 pukul 15.30 WIB

Sumindar, "Moving Class" *Jurnal Education*, Yogyakarta: Unnes.ac.id diunduh pada tanggal 13 November 2014.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

W.J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

RIWAYAT HIDUP

Ratih Yulizar Sari dilahirkan di Desa Bekri Kecamatan Sinar Banten Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 12 Juli 1993, anak kedua dari pasangan Asrizal dan Suryanti.



Pendidikan penulis dimulai di Sekolah Dasar yang ditempuh, di SD Negeri 6 Gunung Megang Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, dan selesai tahun 2005. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Ujan Mas Kabupaten Muara Enim, dan selesai pada tahun 2007. Sedangkan pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMA N 1 Ujan Mas, dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah di mulai pada Semester I T.A. 2011/2012